

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan model *Random Effect Model* (REM) untuk menguji pengaruh likuiditas, *leverage*, perputaran persediaan, dan *sales growth* terhadap kinerja perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa:

1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.
2. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.
3. Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.
4. *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasilnya. Pertama, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh industri, karena objek penelitian hanya difokuskan pada perusahaan subsektor *food and beverage*. Setiap industri memiliki karakteristik yang berbeda, seperti struktur biaya, pola operasional, tingkat risiko, dan kondisi pasar, sehingga hubungan antara variabel penelitian pada subsektor lain belum tentu menunjukkan hasil yang sama. Kedua, penelitian ini belum mencakup seluruh subsektor yang terdapat dalam sektor barang konsumsi primer. Dengan demikian, temuan penelitian ini hanya merepresentasikan kondisi pada subsektor *food and beverage* dan belum menggambarkan secara menyeluruh dinamika kinerja perusahaan di seluruh sektor barang konsumsi primer.

5.3 Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan keterbatasannya yang telah diuraikan, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diajukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan sebagai bahan pertimbangan:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup dengan memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja perusahaan, baik yang berasal dari faktor internal perusahaan yang belum ada dalam penelitian ini, seperti efisiensi operasional, maupun faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan pemisahan analisis berdasarkan sub industri dalam subsektor *food and beverage* karena karakteristik subsektor ini sangat bervariasi, agar hasil penelitian lebih akurat mencerminkan karakteristik bisnis masing-masing.

2. Bagi Pembuat Kebijakan

Bagi pemerintah sebagai pembuat kebijakan diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kebijakan terkait struktur pendanaan perusahaan subsektor *food and beverage*, mengingat temuan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan menunjukkan pentingnya pengendalian tingkat utang agar tidak menekan profitabilitas. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan dapat merumuskan kebijakan yang mendorong pengelolaan pembiayaan yang sehat, seperti penguatan akses pembiayaan jangka panjang yang lebih stabil dan berbiaya rendah, guna menjaga keberlanjutan dan daya saing industri barang konsumsi primer.

3. Bagi Perusahaan

Perusahaan perlu mengelola struktur pendanaan secara lebih hati-hati, karena *leverage* yang terlalu tinggi terbukti menekan profitabilitas. Optimalisasi modal kerja juga harus dilakukan secara menyeluruh, bukan hanya menjaga likuiditas, tetapi memastikan kas, piutang, dan persediaan dikelola secara efisien agar tidak menimbulkan biaya operasional yang tidak perlu. Selain itu, perusahaan perlu memperkuat efisiensi operasional dan rantai pasok melalui pengendalian biaya bahan baku, pengelolaan manajemen persediaan yang berbasis data. Upaya ini penting agar pertumbuhan penjualan benar-benar menghasilkan peningkatan

laba, bukan hanya kenaikan volume. Dengan strategi tersebut, perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan, memperkuat daya saing, dan menjaga ketahanan bisnis di tengah dinamika industri makanan dan minuman.

4. Bagi Investor

Bagi para investor disarankan untuk tidak hanya berpatokan pada indikator keuangan dasar (seperti likuiditas, perputaran persediaan, dan *sales growth*) karena terbukti tidak selalu memengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan. Penting bagi investor untuk memperhatikan faktor lainnya yang lebih mencerminkan efisiensi operasional dan ketahanan bisnis perusahaan, seperti margin laba, arus kas operasional, struktur biaya, serta kemampuan perusahaan dalam mengelola volatilitas harga bahan baku. Mengingat *leverage* terbukti negatif terhadap kinerja, investor perlu waspada terhadap emiten *food and beverage* dengan tingkat utang tinggi. Oleh karena itu, pendekatan analisis fundamental jangka panjang akan lebih akurat dibanding hanya berfokus pada satu atau dua rasio.